

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat saat ini merupakan dampak perubahan gaya hidup tertentu yang disebabkan oleh globalisasi dalam budaya masyarakat.<sup>1</sup> Masyarakat saat ini banyak memanfaatkan internet sebagai alat komunikasi karena kemajuan teknologi dan era informasi yang semakin pesat belakangan ini. Hal inilah yang menjadi latar belakang transformasi sosial dan komunikasi tradisional menjadi modern dan serba digitalisasi. Perkembangan semacam ini semakin cepat setelah internet yang dapat diakses dengan telepon genggam yang kita sebut dengan telepon pintar (*smartphone*).

Teknologi digunakan untuk komunikasi dengan orang yang jauh lebih mudah. Perkembangan manusia dalam proses interaksi sosial berkembang pesat dari waktu ke waktu. Interaksi sosial bagi banyak sosiolog, merupakan syarat utama terjadinya aktivitas sosial dan keberadaan realitas sosial.<sup>2</sup> Jenis koneksi sosial baru telah muncul sebagai hasil dari internet dan juga akibat dari kemajuan teknologi. Orang-orang biasa berkomunikasi tatap muka, tetapi sekarang sebagian besar percakapan terjadi secara online atau melalui media sosial.<sup>3</sup>

Media sosial adalah jenis situs web yang dimana dapat membuat halaman web pribadi di platform jejaring sosial untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan orang lain yang menggunakan platform yang sama. Media sosial menggunakan internet sedangkan media konvensional

---

<sup>1</sup> Donni Bu, "*Banish Galau With a Healthy Internet*", (yogyakarta: Andi Offset, 2013) h. i

<sup>2</sup> Narwoko & Suyanto, "*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*", (Jakarta: Kencana Media Group, 2004), h. 20.

<sup>3</sup> Shiefti Dyah, "*Media Sosial : Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*", (Jakarta: Kencana, 2016), h. 1.

menggunakan media penyiaran dan media cetak. Siapa pun yang tertarik diundang untuk mengambil bagian dalam media sosial guna berpartisipasi dengan cara menyumbangkan ide, meninggalkan komentar, dan menyebarkan pengetahuan secara cepat dan tanpa batas. Selain itu, membuat akun di platform jejaring sosial cukup sederhana dan cepat.

Media sosial mampu menghadirkan serta menerjemahkan bentuk-bentuk komunikasi teknologi baru yang sepenuhnya berbeda dari media sosial konvensional. Tanpa memperhatikan batasan waktu atau tempat, berbagai alat komunikasi dari dunia "Cyber" menciptakan jaringan komunikasi yang kuat.<sup>4</sup> Media sosial mempunyai dua sudut pandang, yaitu pro dan kontra. Selain pro dan kontra media sosial, media sosial juga dapat berperan dalam merevitalisasi hubungan sosial antar pengguna lainnya. Media sosial bisa menjadi tempat pertemuan virtual untuk keluarga, teman-teman dan lain-lain.

Terdapat salah satu jejaring sosial yang sering digunakan saat ini adalah Instagram. Dewasa ini, banyak orang dapat membuka akun Instagram, anak-anak dan orang dewasa di Indonesia sama-sama memanfaatkan Instagram. Pengguna Instagram sering berbagi gambar diri mereka dengan teman, cerita, dan aktivitas pribadi. Mereka percaya bahwa semakin aktif seseorang untuk mengakses media sosial Instagram, maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Akan tetapi, orang tanpa media sosial sering dianggap ketinggalan zaman, kuno, ketinggalan zaman, dan kurang bergaul.<sup>5</sup> Selain untuk mempostingan foto atau video, Instagram juga dapat digunakan sebagai tempat edukasi. Contohnya dengan postingan *flayer*, video animasi, atau konten *microblog* lainnya.

---

<sup>4</sup> Feri Sulianta, "Keajaiban Sosial Media", (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), h. 6.

<sup>5</sup> Reni Ferlitasari dkk, "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja" Sosio Religia Vol. 01. No. 02 Juli-Desember2020, h. 3.

Perilaku pengguna media sosial saat ini cenderung dekat dengan perilaku negatif, hal ini tidak dapat disangkal karena gaya hidup dan perilaku yang semakin mengglobal saat ini. Misalnya, kekerasan gender *online* juga ditemukan di media sosial seperti Instagram. Forum Tata Kelola Internet (*Internet Governance Forum*) menjelaskan mengenai kekerasan berbasis gender *online* yang mencakup berbagai perilaku, termasuk penguntitan, intimidasi, pelecehan seksual, pencemaran nama baik, ujaran kebencian, dan eksploitasi.

Jenis atau bentuk laporan Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) termasuk pembalasan atas pornografi, ancaman penyebaran foto maupun video pribadi korban atau *malicious distribution*, pelecehan berbasis *online* atau *cyber harrasment*, impersonasi, peretasan atau *hacking*, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Pelecehan berbasis *online* atau *cyber harrasment* adalah salah satu kekerasan gender *online* yang banyak terjadi. Tidak hanya orang biasa yang mendapatkan perlakuan pelecehan berbasis *online*, artis dan orang berpengaruh (*influencer*) lainnya juga sering, baik dari pengikutnya maupun bukan.

Dari konteks latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Pengaruh Strategi Komunikasi Konten Microblog Instagram Terhadap Penolakan Tindak Kekerasan Gender *Online* (KBGO)**”. Penelitian ini dilakukan pada akun Instagram @awaskbgo, meneliti strategi komunikasinya dalam menyebar luaskan informasi mengenai kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) kepada khalayak umum khususnya kepada *followers* (pengikut).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Ellen dan Nenden, “*Memahami dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online*”, (SAFEnet), h. 5.

Bagaimana pengaruh strategi komunikasi akun Instagram @awaskbgo terhadap penolakan tindak Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui pengaruh strategi komunikasi akun Instagram @awaskbgo terhadap penolakan tindak Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO).

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk dijadikan landasan dalam pengembangan media sosial yang ada di Indonesia.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Masyarakat Luas**

Dengan adanya penelitian ini, masyarakat umum dapat lebih bijak dalam memanfaatkan media sosial (Instagram).

##### **b. Bagi Peneliti**

Peneliti mampu mengetahui etika untuk memanfaatkan media sosial seperti Instagram dengan baik dan bijak, serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai salah satu media sosial dan informasi yang disampaikan.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Aqmarina Laili Asyrafi (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Motif Penggunaan dan Terpaan Konten *Sex Education* di Instagram *Stories* Akun Inez Kristanti Terhadap Tingkat Pengetahuan *Followers*” penelitian ini dilaksanakan di bulan September 2020 menemukan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motif penggunaan dan terpaan akun Instagram Inez Kristanti terhadap tingkat pengetahuan *sex education* bagi pengikutnya. Kemudian Pengikut Instagram Inez Kristanti umumnya memiliki pengetahuan tentang pendidikan seks di semua tingkatan, mulai dari mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi, meskipun tingkat mengaplikasikan mendapat skor tertinggi. Penelitian yang dilakukan oleh dan penelitian yang saya tiliti sama-sama melihat dua variabel, yaitu dengan variabel pertama mengenai pengaruh dari sebuah konten yang diunggah di salah satu akun Instagram, sedangkan variabel duanya yaitu mengenai keterpengaruhannya antara konten unggahan terhadap pengetahuan *followers* nya. Adapun perbedaannya, penelitian yang diteliti oleh Aqmarin Laili Asyrafi ini membahas mengenai konten *sex education* yang diunggah di Instagram *stories* salah satu akun Instagram, sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu konten *microblog* atau konten yang berisi informasi singkat mengenai kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) yang di unggah di *feeds* maupun *stories* Instagram salah satu akun yang membahas mengenai KBGO dan menyediakan pelayanan aduan bagi setiap *followers*.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Aqmarina Laili Asyrafi, Skripsi: “*Abstark : Pengaruh Motif Penggunaan dan Terpaan Konten Sex Education di Instagram Terhadap Tingkat Pengetahuan Followers*”, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Peteran” Yogyakarta, 2020).

2. Winda Dewita (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konten Magazine Terhadap Pengetahuan Penonton” hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Februari 2021 yang menyimpulkan konten program acara Dunia Punya Cerita di TRANS TV berpengaruh terhadap pengetahuan *followers* Instagram @duniapunyaceritastv dan pengaruhnya kuat. Pada penelitian yang diteiti oleh Winda Dewita dengan yang saya teliti itu memiliki persamaan, pengaruh sebuah konten terhadap pengetahuan *followers* mengenai suatu hal itu merupakan persamaan dua variabel yang diteliti, keterpengaruhannya antara dua variabel tersebut dijadikan sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan antara penelitian Winda dengan penelitian saya yaitu dari bentuk kontennya, konten yang Winda teliti yaitu mengenai konten Magazine atau majalah berita yang tayang di salah satu stasiun TV.<sup>8</sup>
3. Dinar Anggi Kinantiar (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Akun Instagram @hipwee Terhadap Sikap *Followers*” pada bulan Juli 2018 yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh akun Instagram @hipwee terhadap sikap *followers* nya. Pada penelitian yang diteiti oleh Dinar Anggi dengan penelitian yang saya teliti memiliki persamaan, yaitu tentang akun Instagram dan menggunakan dua variabel, yang dimana dari variabel tersebut dapat melihat hasil dari korelasi data yang di dapat. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Dinar Anggi ini lebih spesifik kepada sikap konatif *followersnya*.<sup>9</sup>
4. Camelia Fitri Rahmawati (2020) melakukan penelitian tentang “Kekerasan Verbal Dalam Video Monolog Akun Instagram

---

<sup>8</sup> Winda Dewita, Skripsi : “*Abstrak: Pengaruh Konten Magazine Terhadap Pengetahuan Penonton*”, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2021).

<sup>9</sup> Dinar Anggi Kinantiar, Skripsi: “*Abstrak : Pengaruh Akun Instagram Hipwee Terhadap Sikap Followersnya*”, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi “PRAPANCA”, 2018).

@ismaillishtkroo” yang menyimpulkan bahwa ditemukan 10 kasus pelecehan verbal, tetapi yang paling umum adalah bentuk pelecehan verbal yang digunakan dalam video monolog di akun Instagram @ismaillishtkroo, dan penghinaan yang digunakan untuk berkomentar dalam akun Instagram @ismaillishtkroo. Perbedaan dari penelitian dengan yang sedang diteliti penulis yaitu dari objek yang diteliti. Selain itu, penelitian ini menganalisis tentang bentuk kekerasan verbal yang ada pada kolom komentar postingan @ismaillishtkroo. Yang dimana kekerasan verbal tersebut merupakan bentuk tindakan negatif dalam bersosial media.<sup>10</sup>

5. Latifah Rahmadani Putri (2020) melakukan penelitian tentang “Kekerasan Verbal Dalam Kolom Komentar Di Akun Instagram *Garudarevolution* Pada Bulan September 2019” menyimpulkan bahwa ditemukannya berbagai macam kekerasan verbal dan pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat di akun Instagram *Garudarevolution* meliputi kekerasan verbal tidak langsung memfitnah, tidak langsung menstigmatisasi, langsung membentak, langsung mengejek, langsung meremehkan, langsung memaki, langsung menantang, langsung menyanggah, represif mengancam, represif menakut-nakuti, represif memprovokasi, mengusir, mempermalukan, dan mendiskreditkan. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dimana sama-sama meneliti akun media sosial yaitu Instagram. Sedangkan perbedaannya yaitu dari hal yang diteliti dalam akun Instagram tersebut. Dalam penelitian ini lebih membahas mengenai tindakan negatif yang dilakukan *followers* akun Instagram @*garudarevolution*.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Camelia Fitri Rahmawati, Skripsi: “*Abstrak: Kekerasan Verbal dalam Video Monolog Akun Instagram @ismaillishtkroo*”, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2020).

<sup>11</sup> Latifah Rahmadani Putri, Skripsi : “*Abstrak: Kekerasan Verbal dalam Kolom Komentar di Akun Instagram Garudarevolution*”, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020).

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat lebih mudah dipahami penjelasan dalam penelitian ini, maka konsep yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Terkait dengan sistematika konsep penelitian sebagai berikut :

### **Bab I (Pendahuluan)**

Memaparkan mengenai pendahuluan, yaitu gambaran tentang masalah utama penelitian dan kajian umum yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Sistematika Penulisan.

### **Bab II (Kajian Pustaka dan Landasan Teori)**

Sub bagian ini menjelaskan secara runtut konsep dan variabel yang digunakan secara detail, dan menjelaskan kajian tentang teori S-O-R, teori sikap dan teori strategi komunikasi untuk menganalisis objek yang akan diteliti.

### **Bab III (Metodologi Penelitian)**

Menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu, populasi, sampel, dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, definisi operasional, hipotesis, analisis data, uji validitas dan reliabilitas.

### **Bab IV (Analisis Data dan Pembahasan)**

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian dan menganalisis serta membahas hasil dari penelitian.

### **Bab V (Penutup)**

Menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dan saran.